

Edukasi Pemahaman Stop Boros Pangan kepada Siswa Sekolah Dasar Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung

¹*Purwaningtyas Kusumaningsih, ¹Ida Bagus Agung Yogeswara, ¹I Gusti Ayu Wita Kusumawati, ¹Dylla Hanggaeni Dyah Puspaningrum, ¹Ni Wayan Nursini, ¹Ida Bagus Ketut Mantra, ²Ni Luh Utari Sumadewi, ²Ni Made Kurniati, ³Rai Riska Resty Wasita

¹Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80351; ²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80351; ³Program Studi Perkam Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80351.

*Email: purwak.05@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penanaman prilaku untuk tidak membuang makanan, menyimpan makanan dengan baik dan menggunakan atau mengolah makanan secukupnya merupakan salah satu implementasi gerakan “Stop Boros Pangan” yang sedang di laksanakan didalam kegiatan GENIUS (Gerakan Edukasi Dan Pemberian Pangan Bergizi Untuk Siswa). Kegiatan pengabdian ini menyasar pada Siswa-Siswi Sekolah dasar di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Salah satu Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai perwakilan di Provinsi Bali adalah Sekolah Dasar Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung. Pelaksanaan kegiatan GENIUS meliputi pemberian edukasi tentang pengertian boros pangan dan bagaimana untuk tidak berperilaku boros pangan. Pengabdian ini melibatkan Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Dhyana Pura dengan mengerahkan 10 dosen dan 50 mahasiswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman tentang prilaku stop boros pangan. Metode yang digunakan dengan penyuluhan tentang pengertian boros pangan dan sikap tidak boros pangan. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan sosialisasi kegiatan kepada siswa sekolah dasar SDN Dawan Kaler Klungkung dan penyuluhan menggunakan media bergambar agar mudah untuk dipahami oleh siswa. Siswa belajar memahami untuk tidak boros pangan dengan menyimpan kudapan yang tidak habis dimakan dengan disimpan secara baik untuk dikonsumsi di jam makan siang.

Kata kunci: stop boros pangan, hemat, prilaku.

ABSTRACT

Developing behavior not to waste food, storing food properly and using or processing food in moderation is one of the implementations of the "Stop Wasting Food" movement that is being carried out in the GENIUS (Gerakan Edukasi Dan Pemberian Pangan Bergizi Untuk Siswa) activity. This community service activity targets elementary school students throughout Indonesia, including in Bali Province. One of the elementary schools appointed as a representative in Bali Province is Dawan Kaler Elementary School, Klungkung Regency. The implementation of GENIUS activities includes providing education about the meaning of wasteful food and how not to behave wastefully in food. This service involved the Department of Nutrition, Dhyana Pura University by mobilizing 10 lecturers and 50 students. The purpose of this service activity is to provide an understanding of stop wasteful food behavior. The methods were counseling about the definition of wasteful food and the attitude of not wasting food. The implementation of the service begins with the socialization of activities to elementary school students at SDN Dawan Kaler, Klungkung and counseling using image media to make it easy for students to understand. Students learn to understand not to waste food by storing snacks that are not eaten up by storing them properly for consumption at lunchtime.

Keywords: stop food waste, saving, behaviour

PENDAHULUAN

Kegiatan Gerakan Edukasi Dan Pemberian Pangan Bergizi Untuk Siswa (GENIUS) merupakan kegiatan Badan Pangan Nasional (BPN) bekerjasama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI) menasar kepada 10 propinsi di Indonesia mencakup 25.000 siswa yang mendapatkan manfaat didalam program ini. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan serentak diseluruh Indonesia. Program GENIUS dilaksanakan bertujuan untuk mendorong usaha mewujudkan pemenuhan gizi kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu juga sebagai kelanjutan arahan Presiden Jokowi terkait dengan persiapan mencapai generasi Indonesia Emas 2045.

Pelaksanaan GENIUS khususnya di propinsi Bali dipusatkan salah satunya di Kabupaten Klungkung, di Desa Dawan Kaler. Dawan Kaler adalah Desa yang terletak di kecamatan Dawan, terbentang dibawah bukit Buluh. Sebagian besar populasi penduduk adalah laki-laki dengan sex ratio 9:1 di tahun 2015. Latar belakang pekerjaan penduduk Desa Dawan Kaler memiliki usaha pembuatan gula merah dan jajan kembang matahari (Suryawathy et al., 2015; Wijayati et al.,

2019). Sekolah Dasar yang memenuhi syarat mengikuti kegiatan GENIUS adalah Sekolah Dasar Negeri Dawan Kaler. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak I Wayan Swartika, dan dibantu oleh 5 guru. Jumlah siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari laki-laki 63 siswa dan perempuan 64 siswa. Sekolah Dasar Dawan Kaler pernah dijadikan penelitian tentang hubungan karies pada siswa dengan kebiasaan memakan permen, dan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru mendidik para siswa memelihara kesehatan gigi (Raiyanti et al., 2016; Ratih & Dewi, 2019).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Universitas Dhyana Pura dengan melibatkan 3 Dosen dan 10 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Gizi dibantu dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Perekan Informasi Kesehatan. Waktu pelaksanaan di tahun 2023 di bulan November. Tujuan dari kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian di SDN Dawan Kaler adalah memberikan edukasi tentang stop boros pangan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi SDN Dawan Kaler untuk dapat menerapkan perilaku tidak boros pangan. Orantua siswa mendapatkan juga sosialisasi yang diberikan oleh dosen

untuk mengetahui tujuan kegiatan GENIUS dan sekaligus memberikan pemahaman supaya program GENIUS mendapat dukungan dari orang tua siswa SDN Dawan Kaler dan meningkatkan keberhasilan kegiatan ini.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Metode yang digunakan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan edukasi tentang topik stop boros pangan adalah dengan sosialisasi kegiatan Gerakan Edukasi Dan Pemberian Pangan Bergizi Untuk Siswa (GENIUS). Kegiatan penyuluhan tentang pemahaman stop boros pangan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Dhyana Pura. Sosialisasi dilakukan agar mitra memiliki kesiapan dan gambaran pelaksanaan pengabdian. Penyuluhan diberikan supaya mitra memiliki pengetahuan tentang implementasi stop boros pangan di kehidupan sehari-hari. Praktek implementasi stop boros pangan tim pengabdian beserta mitra bersepakat untuk melakukan pendampingan ketika mitra mendapatkan kudapan di waktu menjelang makan siang, sehingga apabila mitra tidak mampu menghabiskan atau tida menyukai menu kudapan dapat disimpan dengan baik untuk dikonsumsi di sore hari atau dapat diberikan kepada siswa lain yang menyukai menu tersebut.

Target Luaran

Pada akhir pelaksanaan pengabdian, target luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra tentang cara implementasi prilaku tidak membuang makanan, mengolah makanan seperlunya dan menyimpan makanan sisa dengan baik agar dapat dikonsumsi lagi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian dimulai dengan sosialisasi tujuan dari pengabdian. Sosialisasi diberikan kepada orangtua siswa dan siswa Sekolah Dasar Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung. Sosialisasi diberikan supaya orangtua memiliki pemahaman yang sama dengan anak-anak mereka sebagai siswa tentang pemberian edukasi stop boros pangan. Tim pengabdian berpikir apabila orangtua dan siswa memiliki pengertian dan pengetahuan yang sama maka akan lebih mudah untuk mengimplementasikan perilaku tidak boros pangan didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada pengabdian ini menggunakan metode pendekatan edukatif yaitu penyuluhan. Mitra diberikan edukasi tentang teori stop boros pangan, menggunakan media tulisan bergambar untuk siswa dan penggunaan slide *power point* bagi orang tua siswa.

Peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra terhadap materi yang diberikan di evaluasi analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan informasi hasil perubahan prilaku yang diamati sebelum dan sesudah pemberian edukasi melihat dari hasil wawancara, dan diskusi tim pengabdian dengan mitra dengan melihat perubahan prilaku. Analisis data terdapatnya hubungan hasil pemberian edukasi Stop Boros Pangan dengan prilaku yang diperlihatkan siswa dengan uji Spearman (Ratih & Dewi, 2019). Hasil data pengamatan, wawancara dan diskusi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan tinjauan pustaka (Cahyani & Asrida, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan program GENIUS adalah mengunjungi SDN Dawan Kaler di Desa Dawan Kabupaten Klungkung untuk memperkenalkan tim pengabdian kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Kunjungan ini untuk menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan di SDN Dawan Kaler. Tahap awal dilakukan sosialisasi kegiatan program GENIUS kepada orangtua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 bertempat di banjar Besan,

Klungkung pukul 09.00 wita. Pada kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan badan Pertahan Pangan Propinsi Bali, Dosen Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Dhaya Pura, Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, Dinas Pendidikan Kabupaten Klungkung, Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung, Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Dawan Kaler.



Gambar 1. Sosialisasi Program GENIUS bagi Orangtua Siswa

Kegiatan diawali dengan pengenalan tentang program GENIUS oleh perwakilan BPN mengenai tujuan kegiatan GENIUS yang akan diberikan kepada siswa siswi SDN Dawan Kaler. Penyajian materi program GENIUS, yel dan lagu yang berkaitan dengan topik Stop Boros Pangan diberikan oleh Dosen Universitas Dhyana Pura dengan penyajian slide berjudul “Stop Boros Pangan”. Isi dari materi sama dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, dengan maksud supaya orangtua memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama. Peranan orangtua penting untuk mengoptimalkan konsumsi bertujuan memberi dampak baik bagi gizi anak, dan ekonomi keluarga (Swamilaksita et al., 2023). Sehingga saat pelaksanaan pemberian kudapan kepada siswa SDN Dawan Kaler para orangtua selama 2 bulan sebelum anak-anak mereka pergi sekolah akan mengingatkan kembali tentang kudapan yang tidak habis

untuk disimpan dan dimakan kembali di siang atau sore hari. Para guru yang mendampingi siswa selama berada di sekolah diharapkan melakukan tindakan yang sama dengan memberikan edukasi tentang perilaku tidak membuang makanan dengan menghabiskan menu kudapan, menyimpan jika sisa untuk dapat dikonsumsi lagi.



Gambar 1. Pendampingan Edukasi Stop Boros Pangan

Media yang digunakan untuk menyampaikan edukasi tentang stop boros pangan meliputi leaflet dan lembar balik. Leaflet diberikan kepada setiap anak didik dan guru, supaya dapat dibaca secara mandiri. Lembar balik dipakai oleh mahasiswa dan guru pendamping untuk bisa memberikan edukasi setiap harinya kepada anak didik. Melalui cerita bergambar diharapkan materi pembelajaran dapat tersalurkan dan diterima dengan jelas oleh para siswa dengan mendasarkan pada data bervalidasi tinggi (Priatna, 2023). Mahasiswa bertugas di tanggal 14, 15 dan 16 Oktober 2023. Kegiatan pemberian edukasi mengerahkan 6 mahasiswa untuk memberikan penyuluhan di setiap kelas 1 sampai 6 didampingi oleh guru wali kelas. Penyampaian pembelajaran stop boros pangan berisi tentang (1) siswa diajarkan mengambil makanan secukupnya sesuai kebutuhan dan dihabiskan, (2) apabila tersisa, makanan masih dalam keadaan baik, sebisa mungkin dibungkus dan dibawa pulang, (3) jika siswa

ingin belanja makanan seperlunya tidak berlebihan, (4) dirumah siswa diajarkan bersama dengan orangtua belajar menyimpan pangan yang akan diolah dengan baik supaya tidak cepat busuk sehingga terbuang sia-sia, (5) setiap membeli dan mengkonsumsi makanan untuk mengecek tanggal kadaluwarsa mencegah keracunan dan pembuangan makanan, (6) belajar untuk mengolah kembali pangan yang berpotensi akan dibuang menjadi makanan sebelum busuk atau basi, (7) memanfaatkan bagian pangan yang masih bisa diolah seperti ampas tahu atau bonggol brokoli menjadi makanan, terakhir (8) bila siswa memiliki makanan yang lebih dapat dibagikan atau berbagi dengan teman atau tetangga yang membutuhkan.



Gambar 2. Siswa Menghabiskan Kudapan yang Diberikan

Pada tanggal 16 Oktober dan 22 November dilakukan pengamatan perilaku dan pemahaman siswa tentang penerapan tidak membuang makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pengamatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa saat siswa diberikan kudapan dan bagaimana sikap siswa ketika mengkonsumsi kudapan tersebut. Berdasarkan pengamatan, siswa yang menyukai menu yang diberikan dimakan sampai habis. Pada saat itu ada beberapa siswa yang tidak menyukai menu tertentu di kudapan yang diberikan, oleh siswa diberikan

kepada teman yang menyukai menu itu. Siswa yang tidak mampu menghabiskan semua makanan kudapan dan masih dalam keadaan baik, disimpan dan akan dimakan saat makan siang atau dibawa pulang. Setelah siswa menerima kudapan, oleh tim pengabdian mewawancarai 10 siswa diambil secara random dari kelas 1, 3, 5 dan 6 tentang perilaku siswa yang tidak menghabiskan kudapan tersebut. Terutama pada salah satu siswi kelas 1 mengutarakan karena kudapan keras menurut siswa tersebut membuat tidak sanggup untuk memakannya. Namun siswi tersebut tidak memahami apabila dia tidak menyukai menu kudapan, dapat diberikan kepada temannya. Satu siswa di kelas 6 sedang tidak enak badan sehingga tidak berselera, maka dia berinisiatif membawanya pulang, sedangkan 1 siswa laki-laki lainnya sudah merasa kenyang dan akan memakan sisa kudapan saat makan siang. Pada siswa kelas 5 ada 2 siswa memberikan menu yang tidak disukai kepada temannya yang memang suka dan mau untuk diberi.

Kesepuluh siswa-siswi yang diamati terdapat hubungan antara pemberian edukasi stop pemborosan pangan terhadap pemahaman dan implementasinya didalam sikap. Hasil ini ditunjukkan dengan analisis korelatif uji spearman dimana koefisien positif 0.816 dapat diartikan pengulangan edukasi stop boros pangan akan semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang stop boros pangan dan direalisasikan kedalam perilaku siswa untuk tidak membuang makanan. Nilai signifikansi ($p=0.004$) < 0.005 menunjukkan perlu terus menerus ditanamkan ajaran dan sikap stop boros pangan oleh guru dan orangtua setelah pengabdian selesai dilaksanakan oleh tim pengabdian, baik menggunakan media yang diberikan atau aplikasi langsung untuk terus dapat diingat dan semakin dipahami oleh siswa-siswi SDN Dawan Kaler (Nizmi et al., 2023). Mitra terutama 6 siswa sudah mengerti untuk tidak membuang makanan yang belum habis

dimakan atau tidak disukai. Sikap ini memperlihatkan bahwa mereka mengerti edukasi yang diterima tentang menyimpan, berbagi dan mengkonsumsi makanan sesuai kebutuhan agar tidak ada yang terbuang. Akan tetapi ada 4 siswa yang 1 memahami dan 3 tidak memahami tentang stop boros pangan sehingga keempat siswa ini tidak memberikan tanggapan saat kudapan tidak mereka habiskan. Prilaku keempat siswa ini terlihat pada siswi kelas 1 yang tidak mau makan, dan tidak ada inisiatif untuk menyimpan atau memberikan kepada temannya. Pada 3 siswa lainnya yang tidak memakan kudapan karena tidak menyukai menu tersebut dan mereka membiarkannya, setelah ditanya tim pengabdian akan diapakan kudapan tersebut, mereka hanya menggeng.

Prilaku ini kemungkinan mereka belum memahami atau memahami sedikit ajaran stop boros pangan dan masih belum bisa menentukan sikap untuk tidak membuang makanan itu, harus berprilaku bagaimana. Tentunya proses ini menjadi tanggung jawab bagi, guru, orangtua dan masyarakat serta pemerintah untuk terus menggalakkan pemahaman dan prilaku stop boros pangan di sekolah, PKK, posyandu, puskesmas, dan banjar. Keterlibatan dengan banyak komunitas akan mengarah kepada level *carrier of practice* tidak membuang makanan yang dapat meningkatkan kesadaran tidak hanya para anak didik siswa SDN Dawan Kaler, tetapi juga guru dan orangtua sebagai bagian dari komunitas masyarakat (Utami, 2023).

Tabel 1. Korelasi Pemahaman Stop Boros Pangan dengan Prilaku Siswa SDN Dawan Kaler

	Pemahaman edukasi	Perubahan prilaku
Spearmen's rho	1.000	.816**
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.	.004
N	10	10
Perubahan prilaku	.816**	1.000
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.004	.
N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada akhir kegiatan pengabdian program GENIUS di SDN Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung diperoleh hasil perubahan prilaku siswa siswi SDN Dawan Kaler dari hasil pengamatan oleh tim pengabdian. Perubahan prilaku didasarkan dari implementasi siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 ketika mendapatkan kudapan diantara jam menuju makan siang. Siswa yang tidak mampu menghabiskan kudapan disimpan dengan baik untuk dikonsumsi pada saat makan siang atau di sore hari. Sikap lainnya adalah siswa memberikan menu kudapan yang kurang disukai ke siswa lain supaya tidak terbuang. Selain prilaku siswa yang berubah, siswa dapat menjelaskan pemahaman tidak boros pangan yang diajarkan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian beranggotaan dosen dan mahasiswa Universitas dhyana Pura mengucapkan terima kasih kepada Badan Pangan Nasional dan Asosiasi Institusi Program Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia

telah memberikan kepercayaan terlibat dalam program GENIUS di tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. L. P., & Asrida, P. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Tri Hita Karana Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Kreativitas Siswa Sdn Dawan Kaler Klungkung Bali. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–7.
- Nizmi, Y. E., Sarikusumaningtyas, W., Hasibuan, A. I. R. S., & Mandataris. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Perubahan Perilaku Pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Upaya Strategi Penerapan Perilaku Nonfood Waste di Indonesia. *Madaniya*, 4(3), 1238–1245. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/download/550/378>
- Priatna, A. (2023). Sosialisasi Isu Food Waste Lewat Cergam Edukatif “Boni Dan Makanan.” *Jurnal Pekamas*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.46961/jpk.v3i1.720>
- Raiyanti, I., SAP, D., Artawa, I., Kencana, I., & Supariani, N. (2016). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut di Lingkungan Sekolah dengan Pemberdayaan Guru di Sekolah Dasar Negeri I Dawan Kaler Klungkung Tahun 2016. *Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Denpasar*, 67–74.
- Ratih, I. A. D. K., & Dewi, L. P. S. I. (2019). Hubungan Perilaku Makan Permen Dengan Karies Pada Siswa Sdn 1 Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Tahun 2017. *Dental Health Journal*, 6(2), 3.
- Suryawathy, I. G. A., Sapta, i K. S., & Merawati, L. K. (2015). IbM Untuk Usaha Kecil Pembuat Jajan Banten di Desa Dawan Kelod, Kabupaten Klungkung. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 6(1), 20–31.
- Swamilaksana, P. D., H, H., Suryani, F., Sa’pang, M., & Kusumaningtiar, D. A. (2023). Sosialisasi untuk Mengurangi Food Waste Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 39–43. <https://doi.org/10.53690/ipm.v3i022023.193>
- Utami, I. P. T. (2023). Membangun Kesadaran Komunitas Mengenai Food Loss dan Food Waste Melalui Storytelling. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 4(2), 137–149. <https://doi.org/10.36914/jkum.v4i2.961>
- Wijayati, N. L. M., Supiatni, N. N., & Muderana, I. K. (2019). Analisis Produksi Gula Merah Tradisional Di Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.31940/bp.v5i1.1352>